

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha mikro kecil dan menengah atau sering disebut UMKM adalah kelompok usaha yang dijalankan oleh individu, kelompok, rumah tanggam maupun juga badan usaha kecil yang memenuhi kriteria sebagai usaha. UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 yang berbunyi UMKM adalah sesuai dengan jenis usaha mikro, usaha kecil dan usaha. Penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omset per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Kriteria UMKM juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 yang tercantum dalam bab V pasal 6 yang dimana terdapat tiga kategori yaitu, usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Usaha Mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa tergolong sebagai usaha mikro UMKM bila memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp. 50 juta (diluar aset tanah dan bangunan) dan memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 300 Juta. Usaha Kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan per tahun berkisar dari angka Rp. 300 juta sampai dengan Rp. 2,5 miliar dan kekayaan bersih Rp 50 juta

hingga Rp 500 juta. Usaha Menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atau Rp. 500 juta hingga Rp. 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha) dan hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp. 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar.

Kabupaten Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia. Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 KM ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Secara administratif Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan. Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah 1.055.65 km<sup>2</sup> secara geografis, wilayah Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan sebelah utara Kabupaten Kediri, sebelah Timur Kabupaten Blitar, sebelah Barat Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo dan sebelah selatan Samudera Hindia.<sup>2</sup>

UMKM di Kabupaten Tulungagung sudah tersebar merata di 19 Kecamatan dan usahanya semakin berkembang setiap tahunnya. Banyak potensi komersial seperti batik, kuliner, pertokoan, aneka kerajinan dan kerajinan batu marmer yang membuat Kabupaten Tulungagung terkenal. UMKM di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2017 -2022 selalu mengalami peningkatan . Keberada UMKM di Tulungagung juga sangat mudah untuk ditemukan , baik yang berskala individu maupun kelompok.

---

<sup>2</sup> [jatim.bpk.go.id/kabupaten-tulungagung](http://jatim.bpk.go.id/kabupaten-tulungagung) diakses pada 18 September 2023

Manajemen bisnis merupakan serangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sebuah usaha dalam mencapai tujuannya. Berikut fungsi manajemen menurut Karyoto<sup>3</sup>, yaitu; Perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang harus dikejar oleh perusahaan. Pengorganisasian setiap karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan dapat diberi pekerjaan berdasarkan bidang keahlian mereka. Pengarahan, Tujuan pengarahan adalah untuk memotivasi karyawan agar bersemangat dalam pekerjaan atau aktivitasnya dan dapat menghasilkan hasil yang sebaik mungkin. Pengendalian adalah alat untuk menghindari kesalahan dalam tindakan. Organisasi harus dengan cepat mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari kesalahan di tempat kerja, dan manajer kemudian ditugaskan untuk pekerjaan ini.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada umumnya sejak awal harus menerapkan manajemen bisnis pada usahanya. Penerapan ataupun praktek manajemen yang paling mendasar yaitu memperhatikan aspek fungsional dari manajemen bisnis yang berupa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan/pengarahan, dan pengendalian. Dari pengelolaan aspek fungsional akan berdampak pada efektivitas usaha serta menentukan keberhasilan pengembangan UMKM.

Literasi digital merupakan pengetahuan atau kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti komunikasi, pencarian informasi,

---

<sup>3</sup> Karyoto, *Dasar-dasar manajemen teori, definisi dan konsep*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016) hal. 5-6

jaringan internet dan lain sebagainya. Fungsi dari literasi digital dapat meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir dan memahami informasi. Menambah penguasaan kosa kata individu, dari berbagai informasi yang ada serta meningkatkan kemampuan verbal individu.

Literasi digital yang baik dapat membantu pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) menguasai berbagai media digital seperti aplikasi dan media sosial untuk mempromosikan produk bisnis, mengelola data dengan lebih efektif dan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga meningkatkan kinerja UMKM.

UMKM yang belum menerapkan dua hal diatas terbilang cukup tertinggal, tanpa adanya penerapan manajemen bisnis pada UMKM maka yang terjadi kurang jelasnya arah tujuan usaha yang dijalankan. Begitupun dengan literasi digital yang dimana sekarang serba digital, tanpa kemelekan terhadap teknologi di era digital sekarang akan sangat tertinggal dengan pesaing yang ada.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul Pengetahuan Manajemen Bisnis, Literasi Digital, dan Kinerja UMKM di Tulungagung

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas diperlukan adanya identifikasi masalah penelitian agar penelitian memiliki ruang lingkup jelas.

Terdapat beberapa masalah penelitian yaitu :

1. Adanya kemungkinan pengetahuan manajemen bisnis berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tulungagung
2. Adanya kemungkinan literasi digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tulungagung

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah ada pengaruh pengetahuan manajemen bisnis terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor pengetahuan manajemen bisnis terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tulungagung,
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tulungagung

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat, antara lain :

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

2. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen yang berkaitan dengan peranan pengetahuan Manajemen Bisnis,
3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diberikan penjelasan mengenai ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, :

##### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judulnya, ruang lingkup penelitian ini akan dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung yang terdaftar sebagai binaan PLUT-KUMKM di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung.

Dimana variabel yang diteliti antara lain pengetahuan manajemen bisnis dan literasi digital sebagai variabel independen dan kinerja UMKM sebagai variabel dependen.

##### **2. Keterbatasan Penelitian**

Untuk mempermudah pengumpulan data serta keterbatasan berfikir, maka peneliti membatasi permasalahan. Adapun variabel-variabel yang diteliti adalah pengetahuan manajemen bisnis dan literasi digital sebagai variabel bebas dan kinerja UMKM sebagai variabel terikat. Pembatasan masalah

dalam penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan, batasan penelitian sebagai berikut :

- a. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data yang menggunakan kuesioner (angket)
- b. Penelitian terbatas pada pengaruh pengetahuan manajemen bisnis dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tulungagung

### **G. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini perlu istilah penegasan dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi ketidak samaan pemahaman dalam membaca skripsi ini, yaitu:

#### **1. Definisi Konseptual**

- a. Manajemen Bisnis adalah serangkaian proses kegiatan usaha yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan / pengarahan, dan pengendalian dan bertujuan untuk memaksimalkan hasil atau target yang ingin dicapai.
- b. Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk sumber dari perangkat komputer ataupun dari ponsel
- c. Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang diraih secara keseluruhan serta dibandingkan pada hasil kerja, sasaran, target maupun kriteria yang telah ditetapkan didalam undang-undang.

## 2. Definisi Operasional

Definis operasional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Pengetahuan Manajemen Bsnis, Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Tulungagung”

## H. Sistematika Skripsi

Penyusunan skripsi penelitian dapat di gambarkan melalui sistematika penulisan. Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab meliputi:

### 1. **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini merupakan gambaran pengantar dan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

### 2. **BAB II Landasan Teori**

Teori yang membahas Pengetahuan Manajemen Bisnis, teori yang membahas Literasi Digital, teori yang membahas UMKM, indikator penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### 3. **BAB III Metode Penelitian**

Membahas mengenai cara atau tahapan untuk melakukan penelitian yaitu berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitia, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan dan dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **4. BAB IV Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian yang berisi hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

#### **5. BAB V Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada

#### **6. BAB VI Penutup**

Dalam bab ini menguraikan rangkuman dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kemudian menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta mengemukakan saran atau rekomendasi atas dasar penelitian.